

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU

LindaKharisma¹, Lilis Kholisoh Nuryani², Sumiati³

Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Galuh

lindakharisma61@admin.sd.belajar.id¹, LilisKholisoh@unigal.ac.id²,

sumiati_med@unigal.ac.id³

ABSTRACT

The leadership role of school principals as innovators has a crucial role in creating an innovative environment to increase teachers' work motivation. This type of research is a literature review (literature review), with stages namely collecting relevant research literature, marking several important terms in the research, conducting an in-depth analysis of the literature that has been obtained by compiling discussions, drawing conclusions based on the results of the analysis. The conclusion of this study is that school principals as innovators have an important role in creating a dynamic and progressive educational environment. To carry out this role, the principal needs to have a strategy that involves harmonizing with the environment, finding new ideas, integrating activities, setting an example, and developing innovative learning models. In addition, the principal must be able to find, find, and implement updates in the school, as well as optimize the available resources. This is closely related to teacher motivation because motivation has a considerable influence on a person's performance. If they have an interest in a job, a person will complete the work according to the demands of their institution.

Keywords: Principal's Leadership, Innovator, Work Motivation

ABSTRAK

Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan inovatif untuk meningkatkan motivasi kerja guru. Jenis penelitian ini adalah studi literatur (literatur review), dengan tahapan yaitu mengumpulkan literatur hasil penelitian relevan, menandai beberapa istilah penting dalam penelitian, melakukan analisis secara mendalam terhadap literatur yang telah diperoleh dengan menyusun pembahasan, menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai inovator memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan progresif. Untuk menjalankan perannya ini, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang melibatkan harmonisasi dengan lingkungan, pencarian ide-ide baru, integrasi kegiatan, memberikan teladan, dan mengembangkan model pembelajaran inovatif. Selain itu, kepala sekolah harus dapat mencari, menemukan, dan melaksanakan pembaharuan di sekolah, serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Hal ini erat kaitannya dengan terhadap motivasi guru karena motivasi memiliki pengaruh

yang cukup besar terhadap kinerja seseorang. Jika memiliki minat terhadap suatu pekerjaan, seseorang akan menyelesaikan pekerjaan sesuai tuntutan lembaganya.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Inovator, Motivasi Kerja

A. Pendahuluan

Perkembangan pesat di era globalisasi memberikan dampak besar di ranah pendidikan, tuntutan perubahan dan majunya teknologi informasi modern menjadikan lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan kebutuhan saat ini dan masa mendatang. Bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat mendapatkan pendidikan layak juga menjadi masalah utama bagi pemerintah untuk segera mengatasinya. Melalui hal tersebut, pemerintah sudah menyediakan sekolah atau lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan bakat dan potensi masyarakat mulai dari segi akademik, intelektual, budi pekerti, tingkah laku, hingga tata krama. Pendidikan menurut Rini & Tari (2013:122) merupakan usaha untuk membentuk manusia seutuhnya melalui pelatihan dan pengajaran, sehingga pola pikir manusia bisa berkembang menuju tahap kedewasaan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyatu di dalamnya

berbagai unsur anggota sehingga ia membutuhkan konsep organisasi yang jelas dan terarah. Hal demikian, mengingat pada tiap lembaga pendidikan terdapat sekelompok orang yang bergerak bersama-sama dalam menjalankan segala aktivitas ataupun tugas demi tercapainya tujuan diharapkan bersama-sama pula, mulai dari karyawan, siswa, guru, maupun kepala sekolah.

Menyangkut siapakah yang memegang peran penting di sekolah, Purwanto (2007:160) menyebutkan bahwa kepala sekolahlah sebagai jabatan yang tinggi di sekolah itu sehingga dengan demikian kepala sekolah memegang peran segala sesuatunya yang berhubungan dengan tugas sekolah ke dalam maupun ke luar. Sejalan dengan itu, Amin A. & Sumiati (2023: 77) Kepala Sekolah merupakan pihak yang sangat berperan penting dalam mendorong member organisasi di sekolah termasuk para guru. Maka dari itu, dalam struktur organisasi sekolah pun kepala sekolah biasanya selalu didudukkan di tempat yang paling atas. Bertugas menyanggarakan proses

pendidikan dan proses belajar-mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pelaksana pendidikan perlu melakukan pemikiran matang untuk senantiasa menggerakkan sumber daya sekolah agar mencapai tujuan pendidikan efektif dan efisien. Saat ini banyak muncul fenomena-fenomena baru dimana banyak tuntutan dan perubahan yang mengarah di bidang pendidikan, maka dari itu menurut Mutohar, Masyhud, & Sion, (2020:99) kepala sekolah dituntut untuk melakukan inovasi atau perubahan dengan cara menciptakan, meningkatkan dan mengatasi persoalan pendidikan melalui program inovasi yang ditawarkan kepada seluruh warga sekolah.

Menurut Kristiawan, dkk. (2018:134) munculnya perubahan di lingkungan sekolah tidak terjadi secara sendiri, melainkan adanya sosok inovator atau orang yang sedang melakukan inovasi. Menurut Tubagus & Kom, (2021:94) inovator merupakan seorang individu

atau kelompok yang memiliki peran sebagai pelopor pembaharuan pendidikan, seperti kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam melakukan peranya sebagai inovator, kepala sekolah menjadi sosok inspiratif, kreatif dan inovatif terhadap pembaharuan pendidikan yang masih bersifat klasik dan monoton, sehingga dengan inovasi tersebut diharapkan menjadi solusi bagi peningkatan kualitas pendidikan sesuai perkembangan zaman.

Sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungannya, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah serta mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Hal ini mendorong kepala sekolah selalu mencari dan menemukan solusi untuk setiap permasalahan yang ada. Menurut Yeri (2015:13) dalam penggunaan metode pembelajaran, guru harus mampu menggunakan metode belajar yang variasi sehingga pembelajaran tidak monoton, terlebih ketika pembelajaran menggunakan media elektronik seperti laptop, proyektor maupun alat praktik lainnya.

Sesungguhnya kata kunci dalam inovasi adalah “perubahan”. Ide,

gagasan, pemikiran untuk perubahan yang dapat diimplementasikan dalam kaitannya dengan semua bidang kehidupan untuk menjadi lebih baik sebagai makna utama inovasi. Perubahan dapat terjadi secara kebetulan dan tidak sistematis, tetapi agar perubahan dapat disebutkan sebagai inovasi, perubahan tersebut harus mengandung unsur kesadaran dan perenungan yang kuat. Di sinilah kata “perencanaan” digunakan. Ini berarti bahwa para perancang perubahan harus tahu apa yang ingin diubah, mengapa dan bagaimana cara mengubahnya. Dengan kata lain para pembaharu juga harus tahu kemana arah yang akan dituju atau dengan kata lain: pembaharu harus memiliki sasaran yang sudah ditetapkan secara jelas. Akan tetapi, ini tidak berarti bahwa manusia dituntut secara mutlak untuk merencanakan setiap langkah dalam perubahan itu sebelumnya.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-

model pembelajaran inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagi pembaharuan di sekolah. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Menurut Rahayu et al., (2022:156) sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasikan dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan, khususnya mengarahkan tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Menurut Fauziah (2019:78), kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia lakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin. Dalam keseluruhan, kepala sekolah memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan inovatif dan memotivasi tenaga kependidikan, sementara kinerja guru diukur melalui berbagai indikator yang mencakup aspek kepribadian, metodologi, teknis, dan pengembangan. Peningkatan motivasi dan kinerja guru memerlukan kerjasama antara kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam

menciptakan atmosfer pendidikan yang memadai.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun desain penelitian ini adalah studi literatur (literature review) yaitu penelitian yang mengkaji secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan dari sejumlah literatur berorientasi akademik, serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu). Studi Literatur (literature review) pada penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tahapan yaitu mengumpulkan literatur hasil penelitian relevan yaitu mengumpulkan sejumlah textbook baik hardcopy maupun online, jurnal yang meliputi jurnal nasional dan internasional, dan sumber lain yang relevan dan dapat memaparkan tujuan penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator, menandai beberapa istilah penting dalam penelitian, melakukan analisis secara mendalam terhadap literatur yang telah diperoleh dengan menyusun pembahasan, dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan

dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk, pengawasan, motivasi, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Seorang kepala sekolah harus mampu menjalankan peranannya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah. Sehubungan dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin, indikator kepala sekolah yang efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut: (1) Komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya; (2) Menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah; dan (3) Senantiasa memfokuskan kegiatan terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas (Dewi et al., 2019).

Kepala sekolah merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, guru yang berkualitas dituntut untuk mendidik siswanya (Nuriati et al., 2021). Untuk

mendukung ungkapan tersebut, Yulia et al. (2022) dalam penelitiannya sebagai pemimpin sekolah yang memiliki keterampilan manajemen pendidikan profesional, seorang kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan kurikulum yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan guru sehari-hari serta dapat membimbing dan pengarahan para pendidik (Yulia et al., 2022).

Penelitian lain juga menyimpulkan Kepala sekolah dan guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya, dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan bidangnya masing-masing (Damayanti et al., 2022). Penelitian yang sama juga menyimpulkan kepala sekolah juga sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, karena kepala sekolah merupakan orang yang mengatur, mempengaruhi, dan memberikan motivasi terhadap kinerja guru. Oleh karenanya kinerja guru yang baik tidak terlepas dari peran strategis kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah harus dapat menuntun guru, memberikan motivasi, mengenal lebih dekat, menciptakan suasana kerja yang lebih nyaman untuk

mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan (Muspawi, 2021).

Meskipun pernyataan di atas menyatakan peran kepala sekolah sudah cukup baik, berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2015, dilaporkan bahwa: Kepala sekolah di Indonesia membutuhkan dukungan untuk mengembangkan kemampuan yang memungkinkan mereka memainkan peran mereka dalam mengelola induksi guru sekolah, penilaian kinerja, dan penilaian; memantau, mempromosikan, dan memberikan sanksi kepada para pengawas, menyebarkan informasi tentang kinerja guru sekolah, dan bertanggung jawab atas kinerja akademi secara keseluruhan. Kondisi yang diutarakan oleh OECD tersebut mengindikasikan bahwa kepala sekolah belum mampu melakukan perannya sebagai kepala sekolah dengan baik di Indonesia sehingga berdampak pada rendahnya kinerja guru (OECD/ADB, 2015).

Laporan OECD menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu dukungan dalam mengelola berbagai aspek, termasuk induksi guru, penilaian kinerja, serta

akuntabilitas terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, untuk memperbaiki kualitas kinerja guru, maka peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu dikembangkan lebih lagi supaya terjadi peningkatan kinerja guru, karena inovasi dan motivasi berfungsi untuk mengarahkan, mengaktifkan, menciptakan pembaharuan dan meningkatkan kegiatan yang dalam hal ini akan dapat menghasilkan peningkatan pada kinerja guru. Untuk itu kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat dalam memberikan inovasi dan motivasi kepada tenaga kependidikan agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya.

Teori Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Inovator

Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan adalah kepribadian dan sikap aktifnya dalam mencapai tujuan. Mereka aktif dan kreatif, membentuk ide daripada menanggapi untuk mereka. Kepemimpinan kepala sekolah cenderung mempengaruhi perubahan suasana hati, menimbulkan kesan dan harapan, dan tepat pada keinginan dan tujuan khusus yang ditetapkan untuk urusan yang terarah. Hasil kepemimpinan ini mempengaruhi perubahan cara orang berpikir tentang

apa yang dapat diinginkan, dimungkinkan, dan diperlukan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan, dan apa yang diinginkan, baik oleh guru maupun oleh pegawai tata usaha serta bawahan lainnya. Sehingga dengan kerjasama yang baik dapat menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah. Kegagalan dalam hal ini mencerminkan gagalnya perilaku serta peranan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Semua ini perlu menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam menyelenggarakan seluruh anggota yang dipimpinnya. Peranan kepala sekolah sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu: (Wahjosumidjo, 2010)

- a. Kepala madrasah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan madrasah.
- b. Kepala madrasah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan madrasah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

Kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal: (1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah; (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah; dan (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi (Mulyasa, 2015). Indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut: pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru dikelas (Mulyasa, 2015). Paradigma baru pendidikan. Kepala sekolah sedikitnya harus berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM). Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dapat diukur dengan menggunakan dimensi keenam fungsi tersebut (Mulyasa, 2004).

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin cara-cara melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional,

pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel (Wahjosumidjo, 2010). Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Strategi Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya moving class. Moving class ini bisa dipadukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat dijaga oleh beberapa orang guru fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar. Menurut Mulyasa (2013:117) menjelaskan kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia lakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis,

keteladanan, disiplin, serta dan adaptabel sebagai berikut:

1. Kreatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tentang kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan misi dan visi sekolah.
2. Delegatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tentang kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.
3. Integratif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.
4. Rasional dan objektif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan

di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.

5. Pragmatis dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.

6. Keteladanan dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.

Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM). Semua itu harus dipahami oleh kepala sekolah, dan yang lebih penting adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di sekolah. Menurut Mulyasa (2012: 98) pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu

dalam pribadi seorang kepala sekolah yang demikianlah yang akan mampu mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.

Motivasi Kerja Guru

Menurut Uzer Usman dalam Eko Setiawan (2018 : 114) menerangkan bahwa motivasi kerja dapat didefinisikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat pada diri seseorang untuk melaksanakan kegiatan dalam lingkup kerjanya sebagai upaya mencapai tujuan pribadi dan organisasinya. Sebagaimana motivasi kerja guru adalah sesuatu yang mendorong seorang guru untuk melaksanakan atau melakukan tindakan serta menyelesaikan tugas-tugas dengan baik yang merupakan tanggung jawabnya sebagai guru di sekolah demi mencapai suatu tujuan tertentu.

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan membutuhkan motivasi kerja baik dari diri sendiri maupun dari luar. Guru akan bersemangat melakukan segala aktivitas ketika dalam dirinya telah ada motivasi kerja yang tinggi, motivasi selalu mengandung

pengertian yang sesuai dengan apa yang mendasarinya. Motivasi kerja guru berarti sebuah motivasi yang mendasari guru dalam melaksanakan pekerjaan. Motivasi kerja guru menurut Hamzah B. Uno (2013: 73) juga memiliki dua dimensi yaitu: 1) dimensi dorongan internal dan 2) dimensi dorongan eksternal.

Pada dasarnya, motivasi kerja tumbuh dan berkembang di dalam diri individu yang bersangkutan sebagai pekerja, dan dapat pula datang dari luar diri individu tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Uzer Usman dalam Eko Setiawan (2018 : 114). Motivasi kerja yang timbul dalam diri individu yang bersangkutan merupakan potensi yang sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja seseorang. Hal ini dimungkinkan karena motivasi kerja yang timbul dari dalam diri memiliki hubungan yang erat dengan minat individu. Dengan adanya minat, seseorang akan menekuni suatu pekerjaan dengan baik. Ovidie Decroly, seorang tokoh pendidikan Belgia, mengemukakan bahwa minat merupakan modal dasar seseorang dalam melakukan suatu kegiatan Uzer Usman dalam Eko Setiawan (2018 : 115). Dengan demikian, motivasi memiliki pengaruh yang cukup besar

terhadap kinerja seseorang. Jika memiliki minat terhadap suatu pekerjaan, seseorang akan menyelesaikan pekerjaan sesuai tuntutan lembaganya.

D. Kesimpulan

Kepala sekolah sebagai inovator memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan progresif. Untuk menjalankan perannya ini, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang melibatkan harmonisasi dengan lingkungan, pencarian ide-ide baru, integrasi kegiatan, memberikan teladan, dan mengembangkan model pembelajaran inovatif. Selain itu, kepala sekolah harus dapat mencari, menemukan, dan melaksanakan pembaharuan di sekolah, serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator (EMASLIM). Semua itu harus dipahami oleh kepala sekolah, dan yang lebih penting adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata

di sekolah. Motivasi kerja guru adalah sesuatu yang mendorong seorang guru untuk melaksanakan atau melakukan tindakan serta menyelesaikan tugas-tugas dengan baik yang merupakan tanggung jawabnya sebagai guru di sekolah demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja seseorang. Jika memiliki minat terhadap suatu pekerjaan, seseorang akan menyelesaikan pekerjaan sesuai tuntutan lembaganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., & Sumiati. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kesiapan Guru untuk Berubah terhadap Kinerja Guru. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 76–82.
- Damayanti, R., Nurhayati, & Arifin, Z. (2022). Penerapan Teori Bruner untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bilangan Pecahan di Kelas VII SMPI Nurul Hidayah Kuripan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 1–7.

- <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Dewi, D. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Winong Mirit Kebumen*.
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., Ribuwati, A., & AJ, A. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Jawa Timur: Wade Group National Publishing.
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1).
- Purwanto, M. N. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). *Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses*. Yogyakarta: Fakultas Pendidikan dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tubagus, M., & Kom, S. (2021). *Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh: Kajian Teoritis dan Inovasi*. Nas Media Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Y. (2015). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Guru di SMK Muhammadiyah I Blora. *Jurnal Pendidikan*. Diakses dari eprints.ums.ac.id
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.